

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh: Istianah, S.Sos., M.Pd.

ABSTRAK

Strategi pelaksanaan pendidikan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Selama ini di sekolah menengah pertama pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran kelas dua karena Ilmu Pengetahuan Sosial tidak di sertakan dalam Ujian Nasional (UN). Paradigma siswa yang menganggap Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran kelas dua tersebut membuat semangat mereka untuk belajar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi surut, kurang motivasi sehingga berdampak pada turunnya minat belajar siswa. Hal inilah yang harus diwaspadai. Selain itu kecerdasan emosional anak dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini cenderung fluktuatif sehingga perlu adanya dorongan yang baik dari guru bersangkutan. Kecerdasan emosional anak secara langsung dan tidak langsung memengaruhi minat mereka dalam kegiatan belajar. Disini jelas terlihat hubungan antara kecerdasan emosional dengan minat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Sampel berukuran 80 siswa yang dipilih secara random dari seluruh siswa SMP Swasta di Kota Tangerang. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik wawancara, pengamatan langsung, penyebaran angket, dan dokumentasi. Analisis data dengan metode regresi sederhana dan regresi ganda. Uji statistik dipergunakan uji t dan uji F. penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Agustus 2017 sampai Desember 2017. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Tangerang. Hal tersebut dapat

dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F_{hitung} sebesar 8,955. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di kota Tangerang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar 2,038. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar 2,105.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Setiap manusia hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan, Agar manusia bisa memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya diperlukan perubahan-perubahan pada dirinya yang diperoleh melalui pengalaman, hal ini disebut belajar melalui pengalaman yang dilaluinya oleh interaksi antar dirinya dan lingkungannya, baik disengaja maupun tidak disengaja. Perubahan yang semata-mata karena kematangan, seperti anak kecil mulai tumbuh dan berjalan tidak termasuk perubahan akibat belajar, karena biasanya perubahan yang terjadi akibat belajar adanya perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai pendapat Gagne seperti dikutip Ngalim Purwanto (2007:84) “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulasi bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (perbuatannya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu kewaktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.¹ Belajar dikatakan berhasil jika pada diri siswa terjadi sesuatu perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Disebutkan bahwa tahapan tahapan tercapainya terjadi belajar adalah tingkah laku kemudian terjadinya proses

¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

belajar mengajar sampai pada tahap pemahaman/mengerti”. Ukuran konkret untuk mengetahui sejauh mana siswa memperoleh hasil belajar ditunjukkan dengan hasil tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pembelajaran yang diberikan oleh guru atau dosen kepada siswa atau mahasiswa.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu, “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karenanya untuk memahami lebih mendalam mengenai makna hasil belajar, akan dibahas dulu pengertian “hasil” dan “belajar”. Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok”.² Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu, untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar, hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh, kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya. Menurut Slameto seperti dikutip Darwyan Syah, dkk (2009:43) menyimpulkan hasil belajar sebagai berikut “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mempunyai cita-cita: a)perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b)perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c)perubahan belajar secara positif, d)perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e)perubahan alam belajar bersifat permanen.”³

Dari beberapa pengertian hasil yang dikemukakan oleh para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Jadi hasil adalah prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan ‘belajar’ diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungan. Dalam pengertian ini terdapat kata “perubahan” yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami

² Syaiful Bakrie D., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

³ Darwyan Syah, dkk., *Kriteria Hasil Belajar*, (CV. Remaja karya, 2009), h. 43

proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik secara aspek pengetahuan, keterampilannya maupun aspek sikap, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari ragu-ragu menjadi yakin. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan yang sederhana bahwa *hasil belajar* adalah prestasi yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari proses belajar.

Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial

a). IPS Sebagai transmisi Kewarganegaraan (*Social studies as citizenship transmission*).

Dalam berbagai literatur program pendidikan *citizenship transmission* dilakukan dengan memberikan contoh-contoh dan pemakaian cerita yang disusun untuk mengajarkan kebijakan, cita-cita luhur suatu bangsa, dan nilai-nilai kebudayaan. Program pendidikan yang seperti ini banyak dilakukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang membahas kompetensi sejarah, dan pendidikan kewarganegaraan. Misalnya ceritera tentang perjuangan pahlawan (*heroisme*) dan contoh-contoh moral untuk membangkitkan inspirasi pemuda untuk menilai dan mencapai cita-cita tinggi yang diwariskan.

b). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial (*social studies as social sciences*).

pendidikan suatu ilmu pengetahuan bukanlah hanya bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga harus mengajarkan tentang makna dan nilai-nilai atas ilmu pengetahuan itu untuk kepentingan kehidupannya ke arah lebih baik. Inilah di antaranya yang membedakan antara pendidikan disiplin ilmu sosial tertentu dengan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (*social studies*). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kemasam pengetahuan sosial yang telah dipertimbangkan secara psikologis untuk kepentingan pendidikan. Jadi tidak seperti pendidikan disiplin ilmu sosial, yang lebih mengutamakan pada bagaimana mengajarkan ilmu pengetahuan

agar menjadi milik peserta didik, hampir dikatakan tidak ada pesan edukatifnya (pedagogiknya).

c). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pendidikan Reflektif (social studies as reflective inquiry)

Kewarganegaraan efektif tidak di batasi sebagai kepatuhan atau teguh pada norma-norma tertentu saja, tetapi dilihat sebagai perkembangan dari judgement kecakapan untuk membuat keputusan rasional. Pendidikan tidak hanya mempersiapkan kehidupan dewasa, pengalaman-pengalaman edukatif sekarang ini sangatlah penting. Cara terbaik untuk melatih dan mempersiapkan sikap kewarganegaraan untuk masa mendatang adalah dengan membekali kesempatan-kesempatan untuk mempraktekkan *citizenship* pada waktu kini. Oleh karena itu, pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus mengajarkan kejadian-kejadian mutakhir dan *decission making* serta pengalaman masa lalu. Dengan demikian pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat mengembangkan konsep revolusioner tentang studi-studi social.

d). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Kritik Kehidupan Sosial (social studies as social criticism)

Pendidikan model ini lebih pada pendidikan kontroversial issue dan pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan pengetahuan dan memupuk keberanian mengemukakan pendapat atau argumen. Untuk ini pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial harus dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis (Critical thinking) dengan berbagai metode pemecahan masalah (problem solving).

e). Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Pengembangan Pribadi Seseorang (social studies as personal development of the individual)

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihanannya pada orang lain.

Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai ketrampilan

sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di sini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia-manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihanannya pada orang lain. Jadi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari proses belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hakikat Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.⁴ Dengan kecerdasan emosional tersebut seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan mengatur suasana hati. Selanjutnya Howes dan Herald (1999 : 178) mengatakan pada intinya, kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi.⁵ Dari beberapa pendapat diatas dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Tiga unsur

⁴ Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence* (terjemahan), Jakarta: PT. Gramedia, 2002.

⁵ Stein, S. J Howard, *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaif, Bandung, 2002.

⁶ Slamet, . *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

⁷ Djaali, H., *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara. 2007.

penting kecerdasan emosional terdiri dari : kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).

Komponen-Komponen Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Hakikat Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa adanya yang menyuruh.⁶ Minat belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari hasil, mendapat kedudukan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada Ilmu Pengetahuan Sosial dan merasa senang serta penuh kesadaran dan tanpa paksaan dalam berkecimpung dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

b. Minat Belajar Tinggi

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah. Crow (dalam Djaali 2007:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷ Dengan demikian minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, sehingga disimpulkan bahwa minat belajar tinggi adalah

ketertarikan yang sangat besar siswa yang berasal atas rangsangan atau dorongan dalam dirinya untuk melakukan aktifitas belajar.

c. Minat Belajar Rendah

Minat belajar rendah adalah kecenderungan menurunnya ketertarikan terhadap sesuatu dalam kegiatan belajar akibat kelelahan fisik ataupun pikiran yang dialami siswa sehingga mempengaruhi prestasi akademisnya.

Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS

Goleman (1997 : 114), mengatakan bahwa koordinasi suasana hati adalah inti dari hubungan sosial yang baik.⁸ Apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan suasana hati individu yang lain atau dapat berempati, orang tersebut akan memiliki tingkat emosionalitas yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa pernyataan dan pemikiran tersebut, dapat disimpulkan bahwa diduga ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS

Dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial minat seorang terhadap pelajaran dapat dilihat dari kecenderungan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran tersebut. Bila seorang siswa mempunyai minat terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial maka siswa tersebut akan berbuat lebih giat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial serta hasil belajarnya akan lebih baik. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar karena bila materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan maksimal, sehingga siswa tidak akan menguasai pelajaran tersebut akibatnya prestasi belajar kan

⁸ Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia. 2002

cenderung rendah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai ketrampilan sosial dalam kehidupannya (*social life skill*). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial disini harus membekali siswa tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai, sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia-manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup di tengah masyarakat dengan damai, dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain, dapat disimpulkan bahwa diduga ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS.

Hipotesis Penelitian

Dari kajian teori dan kerangka berpikir diatas penulis dapat menurunkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

METODOLOGI PENELITIAN

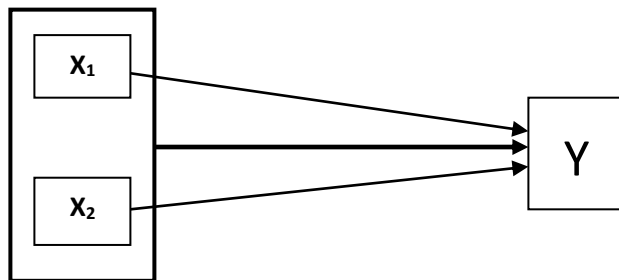
Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik korelasional. Menurut Kerlinger yang dikutip oleh Bambang Setiaji (2004:49) menyatakan bahwa :

“penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi dimana data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis dan psikologis. Penelitian survey biasanya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak

mendalam, tetapi generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif.”⁹

Menurut Sudjana (1996:367) : “dalam analisa korelasional, hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu bilangan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan”.¹⁰ Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar IPS (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah kecerdasan emosional (X_1), dan minat belajar (X_2). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional. Adapun model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. : Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

Variabel Bebas (X_1) : Kecerdasan emosional

Variabel Bebas (X_2) : Minat belajar siswa

Variabel Terikat (Y) : Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi
2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

⁹ Bambang Setiaji, Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif, Surakarta, Program Pasca Sarjana, UMS, 2004.

¹⁰ Sudjana, Metoda Statistika, (Bandung, PT. Tarsito, 1996), h. 367.

Tabel 3.2.
Penetapan Jumlah Calon Anggota Sampel

No.	Sekolah	Jumlah Siswa	Proporsi	Sampel Dibulatkan
1	SMP Bina Insani	290	$(290/802)*80 = 28,97$	29
2	SMPI Yappida	242	$(242/802)*80 = 24,14$	24
3	SMPI Azzamir	270	$(270/802)*80 = 26,93$	27
		802		80

Teknik Pengumpulan Data/Instrumen

1. Data Primer
 - a. Angket
 - b. Wawancara mendalam (*indeep interview*)
 - c. Dokumentasi
2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Data ini diperoleh dari pihak yang terkait dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah prestasi belajar IPS (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah kecerdasan emosional (X_1), dan minat belajar (X_2). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut ada hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka teknik analisis pembuktian hipotesis tersebut digunakan teknik korelasional.

Instrumen Penelitian

Sesuai dengan variabel penelitian, ada tiga jenis data yang dikumpulkan, yaitu tentang : 1) prestasi belajar IPS, 2) kecerdasan

emosional, dan 3) minat belajar. Untuk memperoleh data tentang tiga variabel tersebut, dalam penelitian ini digunakan skala sikap / penilaian (angket). Dari uji validitas butir pertanyaan selanjutnya diuji reliabilitasnya, yaitu untuk membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Perhitungan validasi dalam penelitian ini telah diselesaikan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20.

Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data hasil pengumpulan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan analisis **Kolmogorov Smirnov** dalam SPSS 20. Distribusi data dikatakan normal jika nilai sig KS > 0,05. Perhitungan normalitas akan dilakukan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 20.

b. Uji Linieritas

Pengujian linieritas garis regresi dalam penelitian ini digunakan Uji F, dalam prakteknya, akan digunakan bantuan program SPSS 20. untuk menghitung uji linieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai koefisien sig pada **Deviation from Linearity**.

3. Uji Hipotesis Penelitian (Analisis Inferensial)

Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis

yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS 20.

Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan diatas maka hipotesis statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$
 $H_1: \beta_1 \neq 0. \beta_2 \neq 0$
 H_0 : ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS
 H_1 : diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS
2. $H_0: \beta_1 = 0$
 $H_1: \beta_1 \neq 0$
 H_0 : ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS
 H_1 : diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS
3. $H_0: \beta_2 = 0$
 $H_1: \beta_2 \neq 0$
 H_0 : ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS
 H_1 : diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif

Deskripsi data secara keseluruhan terdapat pada lampiran 14 pada Bab IV ini ditampilkan deskripsi statistik dari hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 20, serta analisis dan interpretasinya.

Tabel 4.1 Deskriptif Data Penelitian

		Statistics		
		X1_Kecerdasan Emosional	X2_Minat Belajar Siswa	Y_Prestasi Belajar IPS
N	Valid	80	80	80
	Missing	0	0	0
Mean		78.18	70.69	72.59
Median		78.50	71.00	72.50
Mode		75	64	68
Std. Deviation		7.490	10.107	10.027
Skewness		-.531	.240	.018
Std. Error of Skewness		.269	.269	.269
Kurtosis		-.334	-.135	-.511
Std. Error of Kurtosis		.532	.532	.532
Range		32	47	43
Minimum		60	50	50
Maximum		92	97	93

1. Analisis dan Interpretasi Data Pada Variabel Kecerdasan Emosional

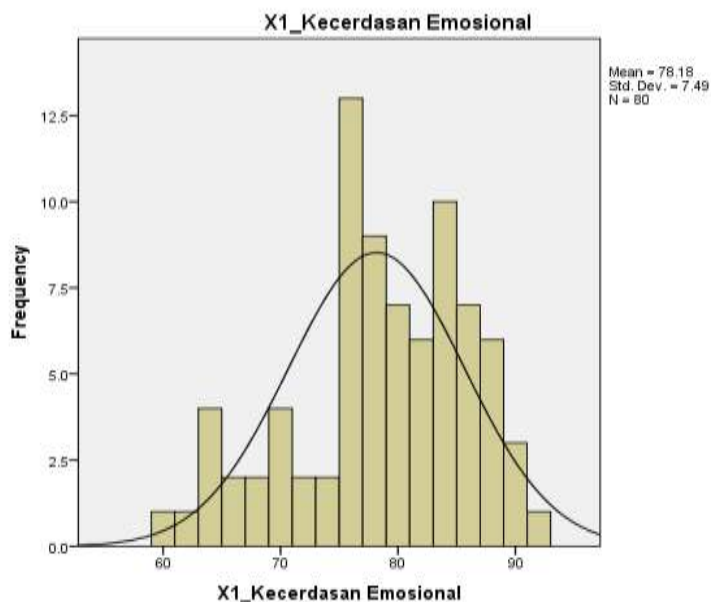
Data kecerdasan emosional dari para responden mempunyai rata-rata 78,18 dengan simpangan baku 7,490, median sebesar 78,50 skor minimum 60 dan skor maksimum 92. Angka simpangan baku sebesar 7,490 atau sama dengan 9,58%

dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 78,18 dan 78,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor kecerdasan emosional pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kecerdasan emosional lebih banyak yang tinggi dibanding yang rendah.

Deskripsi data tersebut dapat dilihat pada lampiran 14, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada gambar

Gambar 4.1 Histogram Kecerdasan Emosional



Dari histogram dan poligon frekwensi di atas dapat disimpulkan bahwa data skor skala kecerdasan emosional dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

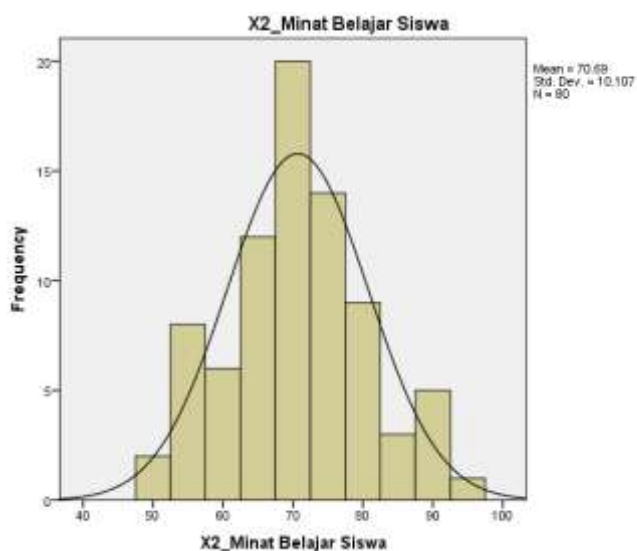
2. Analisis dan Interpretasi Data Pada Variabel Minat Belajar Siswa

Data minat belajar siswa dari para responden mempunyai rata-rata 70,69 dengan simpangan baku 10,107, median 71 sebesar skor minimum 50 dan skor maksimum 97. Angka simpangan baku sebesar 10,107 atau sama dengan 14,29% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 70,69 dan 71. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar yang baik lebih banyak dibanding yang kurang baik.

Deskripsi data tersebut dapat dilihat pada lampiran 15, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada gambar

Gambar 4.2 Histogram Minat Belajar



Dari histogram dan poligon frekwensi di atas dapat disimpulkan bahwa data skor skala minat belajar dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

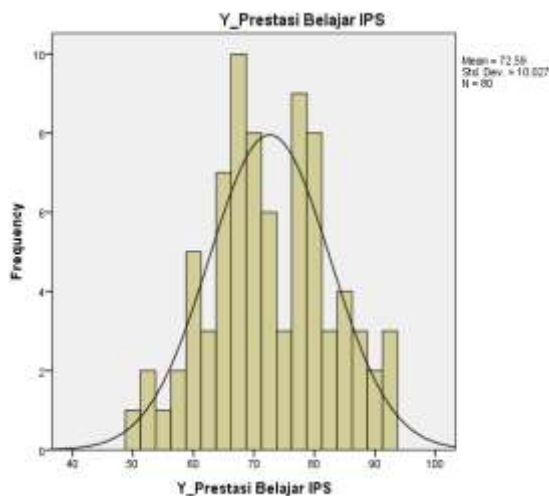
3. Analisis dan Interpretasi Data Pada Variabel Prestasi Belajar IPS

Data prestasi belajar IPS dari para responden mempunyai rata-rata 72,59 dengan simpangan baku 10,027, median sebesar 72,50 skor minimum 50 dan skor maksimum 93. Angka simpangan baku sebesar 10,027 atau sama dengan 13,81% dari rata-rata, menunjukkan perbedaan jawaban termasuk sedang. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar IPS responden cukup beragam.

Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 72,50 dan 72,50. Hal ini menunjukkan bahwa data skor prestasi belajar IPS pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang diatas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai prestasi belajar IPS yang tinggi lebih sedikit dibanding yang rendah.

Deskripsi data tersebut dapat dilihat pada lampiran 15, sedangkan histogram dari data tersebut bisa dilihat pada gambar.

Gambar 4.3 Histogram Prestasi Belajar IPS



Dari histogram dan poligon frekwensi di atas dapat disimpulkan bahwa data skor skala prestasi belajar IPS dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji statistik parametrik mensyaratkan bahwa distribusi suatu data harus normal, maka uji normalitas perlu dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, hal tersebut sangatlah perlu dilakukan terkait dengan ketepatan uji statistik yang akan dilakukan. Pada penelitian ini uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, yang dibantu oleh program aplikasi SPSS 20. Dalam mengkatagorikan bahwa distribusi data normal, dengan melihat nilai sig harus $> 0,05$. Berikut hasil perhitungan uji normalitas untuk setiap variabel.

Tabel 4.2 Uji Normalitas Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1_Kecerdasan Emosional	X2_Minat Belajar Siswa	Y_Prestasi Belajar IPS
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.18	70.69	72.59
	Std. Deviation	7.490	10.107	10.027
Most Extreme Differences	Absolute	.111	.048	.090
	Positive	.057	.048	.090
	Negative	-.111	-.045	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.991	.552	.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.280	.992	.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov Smirnov Z dari ketiga variabel tersebut $> 0,05$, yaitu variabel kecerdasan emosional $0,991 > 0,05$ variabel minat belajar siswa $0,552 > 0,05$, dan variabel prestasi belajar IPS $0,801 > 0,05$.

Jadi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi syarat asumsi normalitas, dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi prestasi belajar IPS berdasarkan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (Independent variabel) dengan variabel terikat (dependent variabel) memiliki hubungan yang linier, ketika terjadi hubungan positif maka setiap kenaikan variabel bebas selalu diikuti kenaikan pula pada variabel terikat, begitu sebaliknya jika hubungan yang terjadi negative maka setiap terjadi penurunan pada variabel bebas diikuti pula penurunan terhadap variabel terikat.

a. Uji linieritas hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

Hipotesis:

$H_0 : \hat{Y} = a + bX$ (regresi bersifat linier)

$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX$ (regresi bersifat tidak linier)

Untuk mengetahui linieritas hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS dilakukan perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Hasil perhitungan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Prestasi Belajar IPS * X1_Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	3356.693	26	129.104	1.492	.808
		Linearity	69.210	1	69.210	.800	.875
		Deviation from Linearity	3287.483	25	131.499	1.520	.605
	Within Groups		4586.354	53	86.535		
Total			7943.047	79			

Melihat table ANOVA pada bagian Deviation from Linearity menunjukkan hubungan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS menghasilkan nilai $F= 1,520$ dengan nilai sig $0,605$. Dengan melihat nilai sig $0,605 > 0,05$ maka dapat dikatakan menerima H_0 dan menolak H_1 , yang artinya hubungan kecerdasan emosional prestasi belajar IPS bersifat linier.

- b. Uji linieritas hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS

Hipotesis:

$H_0 : \hat{Y} = a + bX$ (regresi bersifat linier)

$H_1 : \hat{Y} \neq a + bX$ (regresi bersifat tidak linier)

- c. Untuk mengetahui linieritas hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS dilakukan perhitungan menggunakan program aplikasi SPSS 20. Hasil perhitungan terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas Hubungan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_Prestasi Belajar IPS * X2_Minat Belajar Siswa	Between Groups (Combined)	3095.339	33	93.798	.890	.633
	Linearity	83.806	1	83.806	.795	.377
	Deviation from Linearity	3011.532	32	94.110	.893	.627
Within Groups		4847.708	46	105.385		
Total		7943.047	79			

Melihat table ANOVA pada bagian Deviation from Linearity menunjukkan hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS menghasilkan nilai $F= 0,893$ dengan nilai sig $0,627 >$

0,05 maka dapat dikatakan menerima H_0 dan menolak H_1 , yang artinya hubungan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS bersifat linier.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai tolerance (TOL) atau varians Inflation Factor (VIF). Apabila nilai TOL lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolinieritas. Aturan berikutnya adalah jika nilai TOL dan VIF mendekati angka 1 (satu) maka dalam analisis regresi ganda tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	76.170	13.094		5.817	.000					
	X1_Kecerdasan Emosional	.314	.154	.119	2.038	.019	-.063	-.117	-.117	.968	1.044
	X2_Minat Belajar Siswa	.240	.114	.127	2.105	.002	.103	.125	.124	.968	1.044

a. Dependent Variable: Y_Prestasi Belajar IPS

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas diketahui bahwa nilai TOL dan VIF pada masing masing variabel bebas mendekati nilai angka satu. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara kecerdasan emosional dan minat belajar siswa pada analisis regresi ganda ini.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS 20. Tujuan dari analisis regresi adalah untuk memprediksi

besar Variabel Terikat (*Dependent Variabel*) dengan menggunakan data Variabel Bebas (*Independent Variabel*) yang sudah diketahui besarnya. Hasil yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Regresi Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.456 ^a	.207	.001	10.033	.207	8.955	2	77	.000

a. Predictors: (Constant), X2_Minat Belajar Siswa, X1_Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Y_Prestasi Belajar IPS

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda Signifikasi Nilai F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1802.822	2	901.411	8.955	.000 ^b
	Residual	7750.783	77	100.660		
	Total	9553.605	79			

a. Dependent Variable: Y_Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), X2_Minat Belajar Siswa, X1_Kecerdasan Emosional

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Berganda Nilai Koefisien Beta dan Nilai t Variabel Independent terhadap Variabel Dependent

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.170	13.094		5.817	.000
	X1_Kecerdasan Emosional	.314	.154	.119	2.038	.019
	X2_Minat Belajar Siswa	.240	.114	.127	2.105	.002

a. Dependent Variable: Y_Prestasi Belajar IPS

Dari ketiga tabel di atas akan kita analisa, dan diuji dari keempat hipotesis yang telah diajukan:

1. Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

$$H_0: \beta_{y1} = \beta_{y2} = 0$$

$$H_1: \beta_{y1} \neq 0 \text{ dan } \beta_{y2} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

H_1 : terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dari tabel 4.7 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh variabel bebas kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 0,456.

Berdasarkan nilai $R = 0,456$ dapat disimpulkan bahwa pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) signifikan. Peningkatan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa langsung akan berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Kesimpulan ini didukung oleh angka probabilitas (sig) sebesar $0,000 < 0,05$.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,207 menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 20,7%, sedangkan sisanya 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam fokus penelitian ini.

Dari Tabel 4.9 diperoleh persamaan garis regresi yang merepresentasikan pengaruh variabel X_1 , dan X_2 terhadap variabel Y , yaitu $\hat{Y} = 76,170 + 0,314 X_1 + 0,240 X_2$

- a. Konstanta sebesar 76,179 mengandung makna bahwa jika variabel independent dianggap konstan maka nilai prestasi belajar IPS adalah 76,170

- b. Koefisien kecerdasan emosional bernilai 0,314 memberikan makna bahwa setiap penambahan satuan atau satu tingkatan kecerdasan emosional akan berdampak satu tingkatan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,314
- c. Koefisien minat belajar siswa 0,240 memberikan makna bahwa setiap penambahan satuan atau satu tingkatan minat belajar siswa akan berdampak satu tingkatan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,240

Sedangkan pengujian signifikansi garis regresi tersebut adalah dengan memperhatikan hasil perhitungan yang ada pada Tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah :

“jika **Sig** < 0.05 maka H_0 ditolak” atau “jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap variabel terikat Y . Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** dalam Tabel 4.8. Nilai F_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **F** dalam Tabel 4.8. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **F** untuk taraf nyata 5% dengan derajat pembilang (k) = 2 dan derajat penyebut ($n - k - 1$) = 77 dimana n adalah banyaknya responden, dan k adalah banyaknya variabel bebas.

Dari Tabel 4.9 terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.000 < 0.05 dan $F_{hitung} = 8,955$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kontribusi kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y).

- 2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS
Ho: $\beta_{y1} = 0$
H1: $\beta_{y1} \neq 0$
Keterangan:
Ho: tidak terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

H₁: terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar IPS.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris kemampuan awal (Variabel X₁) pada Tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas pemahaman awal (X₁) terhadap variabel terikat pemahaman konsep fisika (Y). Nilai **Sig** adalah bilangan yang tertera pada kolom **Sig** untuk baris pemahaman awal (Variabel X₁) dalam Tabel 4.9. Nilai t_{hitung} adalah bilangan yang tertera pada kolom **t** untuk baris kemampuan awal (Variabel X₁) dalam Tabel 4.9. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi **t** untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan (df = n – 2) = 78 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.9. terlihat bahwa nilai **Sig** = 0.019 < 0.05 dan $t_{hitung} = 2,038$, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas kecerdasan emosional (X₁) terhadap variabel terikat prestasi belajar IPS (Y)

3. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

H₀: $\beta_{y_2} = 0$

H₁: $\beta_{y_2} \neq 0$

Keterangan:

H₀: tidak terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS.

H₁: terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar IPS.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut adalah dengan memperhatikan nilai/bilangan yang tertera pada kolom **t** atau kolom **Sig** untuk baris Kebiasaan Belajar (Variabel X₂) pada Tabel 4.9. Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak” atau “jika **Sig** < 0,05 maka H₀ ditolak”, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ terhadap

variabel terikat Y. Sedangkan nilai t_{tabel} adalah nilai tabel distribusi t untuk taraf nyata 5% dengan derajat kepercayaan ($df = n - 2$) = 78 dimana n adalah banyaknya responden.

Dari Tabel 4.9. terlihat bahwa nilai $\text{Sig} = 0.002 > 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,105$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar siswa) terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian tentang pengaruh kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar IPS (Y) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Siswa secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS

Dengan melihat kedua variabel bebas yang berada pada katagori sedang untuk kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama memberikan peranan yang penting terhadap prestasi belajar IPS. Dalam perhitungannya yang dibantu menggunakan program aplikasi SPSS versi 20., berdasarkan tabel anova didapat nilai F_{hitung} sebesar 8,955 dengan nilai signifikasi sebesar 0,000 pada taraf signifikan 5%, sehingga dari nilai tersebut terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional dan minat belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS.

Dengan melihat koefisien determinasinya yang didapat menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kecerdasan emosional (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) menjelaskan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y) adalah sebesar 20,7%, sedangkan selebihnya dijelaskan 79,3% oleh variabel lain yang tidak dalam fokus penelitian ini. Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi yaitu

$$\hat{Y} = 76,170 + 0,314 X_1 + 0,240 X_2$$

Konstanta sebesar 76,170 mengandung makna bahwa jika variabel independent dianggap konstan maka nilai prestasi belajar IPS adalah 76,170. Koefisien kecerdasan emosional bernilai 0,314 memberikan makna bahwa setiap penambahan satuan atau satu tingkatan kecerdasan emosional akan berdampak satu tingkatan terhadap prestasi belajar IPS sebesar 0,314. Koefisien minat belajar siswa bernilai 0,240 memberi makna bahwa setiap penambahan satuan atau satu tingkatan minat belajar siswa akan berdampak satu tingkatan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,240.

Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program aplikasi SPSS 20 diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier. Dari pengujian signifikansi koefisien yang juga dilakukan program aplikasi SPSS 20 diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (kecerdasan emosional) dan X_2 (minat belajar siswa) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (prestasi belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di BAB II, Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu pelajaran tertentu atau aktivitas belajar tanpa adanya yang menyuruh. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau prestasi belajar merupakan hasil usaha individu untuk memperoleh kecakapan belajar yang maksimal mungkin sehingga merubah tingkah laku yang didukung oleh faktor intern maupun ekstern.

Kecerdasaan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakannya bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Anak yang memiliki minat belajar tinggi memiliki hubungan yang sangat kuat antara dirinya sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Sesuatu di luar dirinya salah satunya adalah belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui suatu proses dan pengalaman panjang yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap belajar itu.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah. Crow dalam Djaali (2008:156) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sedangkan prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dan signifikan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar IPS.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $Sig = 0.019$ dan $t_{hitung} = 2,038$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$. Karena nilai $Sig < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (Kecerdasan Emosional) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Kecerdasan Emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau prestasi belajar merupakan hasil usaha individu untuk memperoleh kecakapan belajar yang semaksimal mungkin

sehingga merubah tingkah laku, yang didukung oleh faktor intern maupun ekstern.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Tiga unsur penting kecerdasan emosional terdiri dari : kecakapan pribadi (mengelola diri sendiri); kecakapan sosial (menangani suatu hubungan) dan keterampilan sosial (kepandaian menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain).

Keberhasilan suatu prestasi merupakan hasil interaksi diantara beberapa faktor seperti sejumlah usaha dan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diikuti oleh faktor lain seperti bantuan teman dan berbagai peralatan yang diperlukan, pendapat ini menyatakan bahwa prestasi merupakan istilah yang berhubungan dengan kualitas dan produktifitas dari hasil usaha seseorang atau kelompok orang.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS.

3. Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,002 dan $t_{hitung} = 2,105$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$. Karena nilai Sig $0,002 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (Minat Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar IPS).

Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu pelajaran tertentu atau aktivitas belajar tanpa adanya yang menyuruh. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau prestasi belajar merupakan hasil usaha individu untuk memperoleh kecakapan belajar yang semaksimal mungkin sehingga merubah tingkah laku, yang didukung oleh faktor intern maupun ekstern.

Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada Ilmu Pengetahuan Sosial dan merasa senang serta penuh kesadaran dan tanpa paksaan dalam berkecimpung dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS. Dorongan prestasi sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar akan berhasil baik bila seseorang memiliki minat yang tinggi. Minat belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilan bergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimilikinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Tangerang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dan F_{hitung} sebesar 8,955. Sedangkan besarnya koefisien korelasi sebesar 0,456 dan nilai koefisien determinasi R^2 adalah 0,207 (20,7%).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Tangerang. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar 2,038.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS siswa SMP Swasta di Tangerang. Hal ini

dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan t_{hitung} sebesar 2,105.

B. Implikasi

1. Peningkatan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Peningkatan kecerdasan emosional setiap peserta didik dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting, karena pendidikan terkaang dikatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat karena secara akademik bagus namun tingkat emosional peserta didik tidak mencerminkan hal baik dimasyarakat.

2. Peningkatan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar IPS

Peningkatan kecerdasan emosional bukan merupakan lawan kecerdasan intelektual yang biasa dikenal dengan IQ, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Pada kenyataannya perlu diakui bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

3. Peningkatan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS

Peningkatan minat belajar merupakan hal yang mempengaruhi perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan minat belajar dapat timbul karena faktor dalam dan luar diri peserta didik.

C. Saran

Setelah kita membahas hasil penelitian secara tuntas dan atas dasar hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka penulis mengajukan atau memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yang akan datang, diharapkan untuk dapat meneliti variabel kecerdasan siswa, lingkungan sekolah, keterlibatan guru dan variabel yang kiranya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya di bidang IPS.

2. Untuk semua sekolah sebaiknya lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya dengan cara meningkatkan metode minat belajar yang lebih efektif dan efisien agar dalam proses pembelajaran akan lebih optimal dalam pencapaian prestasi belajar khususnya pelajaran IPS.
3. Sedangkan setiap kepala sekolah dan guru-guru yang terlibat dalam pembelajaran IPS sebaiknya lebih mengedepankan hal-hal penting dalam pembelajaran khususnya pelajaran IPS, agar setiap peserta didik senang dan suka akan pelajaran IPS. Sehingga dengan menyukai dan menyenangi pelajaran IPS, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajarnya disekolah bahkan dalam pengembangan di lingkungan luar sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)
- Syaiful Bakrie D., *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Darwyan Syah, dkk., *Kriteria Hasil Belajar*, (CV. Remaja karya, 2009).
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelegence* (terjemahan), Jakarta: PT. Gramedia, 2002.
- Stein, S. J Howard, *Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, Kaif, Bandung, 2002.
- Slamet., *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djaali, H., *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT Bumi Aksara. 2007.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegence* (terjemahan). Jakarta: PT. Gramedia. 2002.
- Bambang Setiaji, *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*, Surakarta, Program Pasca Sarjana, UMS, 2004.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung, PT. Tarsito, 1996).